

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* karena dapat menyebabkan kematian mendadak yang diakibatkan oleh semakin tingginya tekanan darah sehingga risiko untuk menderita komplikasi pun semakin besar. Pada umumnya, terjadi pada manusia yang sudah berusia 40 tahun. Hipertensi merupakan masalah yang besar dan serius disamping karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat di masa yang akan datang karena komplikasinya yang tinggi berupa kecacatan permanen dan kematian mendadak (Sylvia A. Price, 2017). *American Heart Association* (AHA 2017), hipertensi adalah penyakit dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik >130 mmHg atau tekanan darah diastolik >80 mmHg.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sekitar 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut (WHO, 2021). Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita Hipertensi sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban biaya kesehatan (Kemenkes RI, 2017).

Prevalensi Hipertensi di Indonesia Tahun 2018 hipertensi meningkat sebesar 34,1% meningkat dibandingkan tahun 2013 25,8%. Berdasarkan data tersebut dari 25,8% orang yang mengalami Hipertensi hanya 1/3 yang terdiagnosis, sisanya 2/3 tidak terdiagnosis. Data menunjukkan hanya 0,7% orang yang terdiagnosis tekanan darah tinggi minum obat Hipertensi. (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi kasus hipertensi di Jawa Tengah pada tahun 2018 tercatat sebanyak 9.099.765 atau 34,60 persen. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 1.377.356 orang atau 15,14 persen dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 15,84 persen, lebih tinggi dibanding pada kelompok laki-laki yaitu 14,15 persen. Dari hasil pengukuran hipertensi kabupaten/kota dengan persentase hipertensi tertinggi adalah Batang (18,86

persen), disusul Boyolali 10,07% dan terendah Grobogan (0,49%) (Dinkes Prov Jateng, 2018). Laporan dinas kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2019 jumlah penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah 315.318 jiwa. Data di Puskesmas Karanganom terdapat 11.140 penderita hipertensi yang berusia lebih dari 15 tahun (DinKes Kab Klaten, 2019)

Prevalensi kasus hipertensi usia >18 tahun di Kabupaten Klaten pada tahun 2019 tercatat 8.44% dari jumlah penduduk 908.851 jiwa. Kasus hipertensi mengalami peningkatan di Kabupaten Klaten pada tahun 2019 sebesar 1.61% dibanding pada tahun 2018. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kasus hipertensi didominasi pada jenis kelamin sebesar 8.53%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2022 dilaporkan bahwa hipertensi di Puskesmas Karanganom Kabupaten Klaten tercatat sebanyak 550 orang.

Insiden hipertensi makin meningkat dengan meningkatnya usia. Dalam beberapa dekade terakhir, risiko tekanan darah tinggi telah meningkat karena penurunan gaya hidup sehat. Bahkan, sembilan dari sepuluh orang berada pada risiko terkena hipertensi setelah usia 50 tahun (Stanley, 2017) Sekitar 90% kasus hipertensi tidak diketahui penyebabnya dan hipertensi ini disebut hipertensi esensial (etiologi dan patogenesis tidak diketahui). Awitan hipertensi esensial biasanya terjadi antara usia 20 dan 50 tahun (Smeltzer, S. C., & Bare B. G. 2013). Berdasarkan laporan Puskesmas Karanganom Kabupaten Klaten bahwa angka kasus hipertensi untuk tahun 2020 tercatat sebanyak 2474 orang. Periode tahun 2021 dari bulan Januari sampai dengan bulan September sebanyak 2583 orang.

Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner, Diabetes, Gagal Ginjal dan Kebutaan. Stroke (51%) dan Penyakit Jantung Koroner (45%) merupakan penyebab kematian tertinggi (Kemenkes RI, 2017). Secara fisiologis tekanan darah tinggi diakibatkan oleh penebalan dinding arteri yang diakibatkan oleh zat kolagen yang menumpuk di lapisan otot maka dari itu pembuluh darah akan mengalami penyempitan dan apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan komplikasi bahkan sampai dengan kematian (Muttaqin, 2014). Peningkatan jumlah penderita hipertensi ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pola makan, gaya hidup atau kebiasaan yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok, minum minuman beralkohol, mengkonsumsi banyak garam, kurang makan sayur dan kurang berolahraga. Selain itu faktor kelebihan berat badan, genetik dan usia juga memegang peranan meningkatnya jumlah penderita hipertensi (Triyanto, 2014).

Pola makan dapat berpengaruh besar pada hipertensi. Makanan utama yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi adalah jenis makanan yang mengandung tinggi natrium, lemak, kolesterol dan karbohidrat. Hal ini seperti makanan siap saji, makanan yang diawetkan seperti dendeng, asinan sayur/buah, abon, ikan asin, pindang, udang kering, telur asin, selai kacang dan makanan minuman dalam kaleng. Makanan tinggi lemak seperti semua jenis minyak, lemak hewan, kuning telur, margarine, mentega, susu bubuk (Muttaqin, 2014)

Upaya untuk menurunkan prevalensi jumlah penderita hipertensi dipartisipantuhkan perawat profesional yang dapat memberikan standar perawatan untuk penderita hipertensi. Perawat profesional merupakan ujung tombak penanganan partisipan dengan hipertensi. Dengan adanya standar asuhan keperawatan diharapkan prevalensi kejadian hipertensi menurun dan rata-rata menggunakan bed rumah sakit juga menurut *American Nurses Association* (ANA) menjelaskan bahwa standar keperawatan merupakan pernyataan yang mencakup kegiatan-kegiatan asuhan yang mengarah kepada praktek keperawatan profesional. Standar praktik keperawatan merupakan acuan untuk praktik keperawatan yang harus dicapai oleh seorang perawat dan dikembangkan untuk membantu perawat melakukan validasi mutu dan mengembangkan keperawatan. Sedangkan, Persatuan Perawat Indonesia menjelaskan bahwa standar praktek keperawatan adalah batas ukuran baku minimal yang harus dilakukan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Standar praktek keperawatan ini digunakan untuk mengetahui proses dan hasil pelayanan keperawatan yang diberikan kepada partisipan sebagai fokus utamanya (Gobel et al, 2016)

Peran perawat adalah membantu partisipan untuk menyelesaikan masalah kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan perawatan diri antara lain: memberikan pendidikan kesehatan tentang diet penderita hipertensi, sebagai koordinator untuk mengatur program kegiatan atau dari berbagai disiplin ilmu, sebagai pengawas kesehatan, sebagai konsultan dalam mengatasi masalah, sebagai fasilitator asuhan perawatan dasar pada penderita hipertensi (Muhlisin, 2016).

Hasil studi pendahuluan di Desa Gledag Karangnom Kabupaten Klaten menurut bidan desa setempat penyakit yang mayoritas terjadi pada lansia adalah hipertensi yaitu sekitar 30% dari jumlah lansia, dimana lansia yang hipertensi sekitar 60% berada ada stage I dengan tekanan darah sistole 130-139 mmHg dan diastole 80-89 mmHg. Sianya 40% pada stage II dengan tekanan darah sistole ≥ 140 mmHg dan diastole ≥ 90 mmHg. Mayoritas dari mereka jarang melakukan pengobatan hipertensi

dan hanya menggunakan ramuan tradisional seperti konsumsi mentimun atau seledri. Posyandu lansia di Desa Gledeg Karanganom Kabupaten Klaten juga belum aktif kembali sejak adanya pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan proposal karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Gledeg Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan lansia dengan hipertensi di Desa Gledeg Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan lansia dengan hipertensi di Desa Gledeg Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengkajian keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Desa Gledeg Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten
- b. Menganalisa rumusan diagnosis keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Desa Gledeg Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten
- c. Menganalisa perencanaan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Desa Gledeg Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten
- d. Menganalisa hasil tindakan keperawatan pada lansia dengan hipertensi di Desa Gledeg Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten
- e. Mendiskripsikan evaluasi pada lansia dengan hipertensi di Desa Gledeg Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten.
- f. Membandingkan 2 kasus pada asuhan keperawatan lansia dengan hipertensi

D. Manfaat

1. Teoritis

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan asuhan keperawatan lansia dengan hipertensi

b. Sebagai referensi tambahan tentang hipertensi terutama dalam asuhan keperawatan pada lansia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi ini digunakan untuk meningkatkan mutu pemberian asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi

b. Bagi perawat

Hasil studi ini digunakan masukan perbaikan dalam pemberian asuhan keperawatan lansia dengan hipertensi

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kepustakaan dan perbandingan pada penanganan kasus Hipertensi dilapangan dan dalam teori.

d. Bagi Penulis

Menambah pengalaman serta dapat menerapkan standart asuhan keperawatan untuk pengembangan praktik keperawatan dan pemecahan masalah khususnya dalam bidang atau profesi keperawatan.

e. Bagi Partisipan dan Keluarga

Memberi informasi kepada keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami hipertensi supaya mendapatkan perawatan yang tepat dalam keluarganya.